

Ruang Perawatan Spa dengan Pemanfaatan Tanaman Aromatik pada Fasilitas Relaksasi di Malang

Melisha Astrini, Rinawati P. Handajani dan Damayanti Asikin

*Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Alamat e-mail penulis: melisha.kh@gmail.com*

ABSTRAK

Salah satu bentuk inovasi perancangan ruang perawatan spa, yaitu mengoptimalkan ruang perawatan tersebut sebagai sarana terapi kesehatan dengan menggunakan konsep tanaman aromatik pada desain ruang perawatannya. Karena pada kenyataannya banyak fasilitas relaksasi yang dijumpai kurang memaksimalkan pengolahan ruang dalam dengan memanfaatkan tanaman aromatik sebagai sarana terapi aroma alami pada ruang perawatannya. Inovasi baru pada ruang perawatan spa tersebut mengabungkan dua fasilitas pelayanan yang dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu pelayanan spa dan terapi alternatif berupa terapi aroma. Desain ruang perawatan tersebut diharap mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan jalan memberikan fasilitas relaksasi spa yang menerapkan konsep terapi aroma sebagai terapi alternatif yang mampu merangsang pengembalian kesehatan tubuh secara fisik, psikis, emosional, serta pikiran.

Kata kunci: fasilitas relaksasi, ruang perawatan spa, tanaman aromatik

ABSTRACT

One of the innovations on designing the spa treatment room, is to optimize it using aromatic plant concepts as medical treatment. Because in reality there are still many relaxation facilities that is not utilizing aromatic plants as a natural aroma therapy in the treatment room. The new innovation is by combining the two services that can be performed simultaneously, that are spa services and alternative therapies services, such as aroma therapy. The design of the treatment room is expected to be able to contribute to society by providing facilities that implement aroma therapy as an alternative therapy that stimulates the body's health physically, emotionally, as well as the mind to their top condition.

Keyword: relaxation facilities, spa treatment rooms, aromatic plants

1. Pendahuluan

Dengan semakin pesatnya perkembangan Kota Malang, masyarakatnya juga dihadapkan dengan rutinitas yang semakin padat, sehingga berpotensi mengalami stres. Stres akan berdampak besar pada kesehatan, terutama pada psikologi manusia. Oleh karena itu, masyarakat perkotaan khususnya wanita, membutuhkan tempat untuk melepaskan ketegangan seperti fasilitas spa, karena fasilitas tersebut terbukti efektif untuk melepaskan ketegangan terutama pada pikiran.

Perawatan relaksasi tubuh melalui spa semakin menjadi pilihan. Dalam perkembangannya, spa *modern* tidak lagi hanya sekedar kegiatan berendam di air panas, atau pijat tradisional. Spa telah menjadi salah satu sarana relaksasi dengan pendekatan holistik, atau sarana yang bertujuan untuk menyelaraskan kehidupan

manusia, melalui terapi alternatif secara tiga dimensi; yaitu tubuh, pikiran dan emosi yang disalurkan melalui enam indera. Salah satunya yaitu indera penciuman, karena terapi melalui indera penciuman atau yang dikenal sebagai terapi aroma dapat menimbulkan efek yang menenangkan. Terapi aroma yang memanfaatkan potensi natural tanaman aromatik lebih efektif dibandingkan dengan terapi aroma yang menggunakan bahan-bahan kimiawi buatan atau yang biasa disebut dengan minyak atsiri (minyak esensial).

Adanya potensi yang besar terhadap terapi aroma, dan pemanfaatan tanaman aromatik dalam prosesnya, maka pemanfaatan tanaman aromatik dinilai dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai langkah awal inovasi baru pada ruang dalam perawatan dan pelayanan spa. Pemanfaatan tanaman aromatik dalam terapi aroma, memanfaatkan aspek angin agar aroma tanaman aromatik tersebut dapat tersebar di dalam ruangan serta menciptakan suasana yang mendukung proses terapi aroma, sekaligus dapat digunakan sebagai elemen pembentuk ruang dalam.

2. Bahan dan Metode

2.1. Tinjauan Perancangan Interior

Faktor pembentuk karakter dan suasana ruang

a. Elemen Pembentuk Ruang

Elemen pembentuk ruang meliputi lantai, dinding dan plafon (Suptandar, 1999).

b. Aksesoris

Diuraikan bahwa dalam interior unsur dekorasi selain berfungsi sebagai hiasan dalam ruang, aksesoris juga berperan dalam menunjang penciptaan suasana dalam ruang karena tanpa dekorasi suasana keindahan dari ruang akan menjadi berkurang (Suptandar, 1999: 212).

2.2. Tinjauan Aromatik

2.2.1. Tinjauan umum aromaterapi

Praktisi aromaterapi, "ada beberapa bagai aroma dalam aromaterapi yang berfungsi menenangkan, mengurangi stres dan yang dapat menstabilkan detak jantung". Contohnya pada tanaman *lavender*, *rose* (mawar), *rosemary*, *mint* dan lain sebagainya (Zoraya, 2013).

2.2.2. Manfaat tanaman aromatik

Tanaman aromatik merupakan salah satu ciri tumbuhan yang dikategorikan sebagai penghasil aroma. Beberapa manfaat dari tanaman aromatik secara umum dapat diolah menjadi *perfume*, pengharum ruangan, aromaterapi, dan lain sebagainya. Biasanya tanaman aromatik sangat dikenal dengan sebutan minyak atsiri (minyak esensial). Minyak atsiri merupakan minyak yang diperoleh dari proses penyulingan terhadap bahan aktif biji, bunga, daun, kulit, batang, dan akar dari tumbuhan atau tanaman aromatik (Indri, 2012).

Untuk kebugaran/perawatan spa, tanaman aromatik dapat menjadi salah satu media alternatif relaksasi. Dari tumbuhan tersebut manfaat dan efek aroma yang dikeluarkan dari tumbuhan bermacam-macam, diantaranya terdapat efek menenangkan, ceria, menurunkan stres, membuat rileks dan lain sebagainya (Rahwidhiyasa, 2013).

2.3. Pengaruh Tipe Buka-an

Perbandingan luasan *outlet* dan *inlet* akan memberikan efek peningkatan angin yang variatif (Boutet, 1987). Rasio peningkatan dimensi bukaan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio Dimensi *Outlet* dan *Inlet*

Rasio (<i>Outlet</i> : <i>Inlet</i>)	Peningkatan (%)
1 : 1	0
1,1 : 1	17,5
2 : 1	26

Varian bukaan juga menentukan persentase angin yang masuk. Tipe bukaan meliputi *Single-Hung*, *Double-Hung*, *Sliding*, *Awning*, *Casement*, *Jalousie* dan *Hopper* (Moore, dalam Mediastika 2002).

2.4. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam studi perancangan ruang perawatan spa dengan pemanfaatan tanaman aromatik dan pemanfaatan aspek angin sebagai faktor penunjang yaitu menggunakan metode deskriptif programatik untuk tahapan analisis dan sintesis kemudian menggunakan metode pragmatik diagramatik. Tahapan kajian yang dilakukan dalam studi ini yaitu dengan mengumpulkan data, baik itu data primer dan data sekunder. Kemudian dari hasil data yang diperoleh tersebut dilanjutkan dengan analisis data, yang terdiri dari analisis interior, analisis tapak dan analisis bangunan. Selanjutnya yaitu memberikan sintesis dari analisis dan merumuskan ide atau gagasan, sehingga akan muncul suatu konsep perancangan. Pada tahapan ini disebut metode deskriptif programatik yaitu metode yang menguraikan data untuk diolah menjadi sebuah program rancangan desain. Dari konsep perancangan tersebut dapat dilakukan pengembangan desain sesuai dengan kajian studi yang dipilih sehingga muncul desain akhir. Proses perancangan mulai dari konsep hingga pengembangan desain dilakukan dengan metode pragmatik dan diagramatis yaitu metode dengan pengaplikasian konsep menjadi bentuk visual berupa hasil desain.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Interior

3.1.1. Analisis ruang dan pelaku

Berikut tabel analisis ruang dan pelaku:

Tabel 2. Analisis Fungsi, Pelaku, Aktivitas

Fungsi	Pelaku	Aktivitas	Ruang	Sifat
Tempat Perawatan Wajah	Remaja putri	Berbaring, menikmati totokan wajah	Ruang Perawatan Wajah	Privat
	Wanita karir			
	Ibu Rumah Tangga			
	Spa Terapis	Melayani pengunjung yang sedang melakukan <i>treatment</i>		
Tempat Perawatan Tubuh	Remaja putri	Berbaring, menikmati pijatan, lulur dan masker	Ruang Perawatan	Privat
	Wanita karir			

	Ibu Rumah Tangga		Tubuh	
	Spa Terapis	Melayani pengunjung yang sedang melakukan <i>treatment</i>		

(Sumber: Hasil analisis, 2014)

Dari tabel analisis fungsi, pelaku dan aktivitas diatas, menghasilkan ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi aktivitas pengunjung spa.

3.1.2. Analisis kata kunci dan tema ruang perawatan

Berikut tabel analisis kata kunci dan tema ruang:

Tabel 3. Analisis Kata Kunci dan Tema Ruang Perawatan

R. Treatment Kualitas Ruang	Ruang Face and Body Treatment General
	Face and Body Treatment General
Kelembaban	Kering
Suhu Ruang	Normal
Penerangan	Redup
Zonasi	Semi Privat (4 orang)
Fungsi Ruang	• Membuat perasaan lebih tenang • Mengembalikan suasana hati • Mengembalikan kecantikan kulit • Mengembalikan kebugaran tubuh
Kata Kunci	Tenang, Kecantikan
Tema	<i>Relaxing</i> dan <i>feminine</i> dominan <i>relaxing</i>

(Sumber: Hasil analisis, 2014)

Dari tabel analisis diatas, menghasilkan kata kunci, kemudian dari kata kunci berkembang menjadi tema ruang. Kata kunci diambil dari fungsi ruang yang ditinjau dari efek yang diterima oleh pengunjung setelah melakukan perawatan.

3.1.3. Analisis bukaan

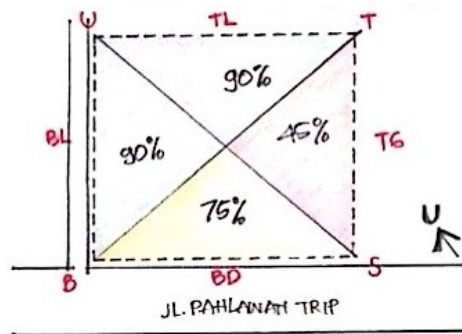
Bukaan berperan sebagai jalur masuknya angin dari luar bangunan ke dalam bangunan sehingga angin yang masuk ke dalam bangunan mampu menyebarkan aroma ke seluruh ruangan. Berikut adalah tabel perhitungan rata-rata arah dan kecepatan angin di Kota Malang:

Tabel 4. Perhitungan Rata-Rata Arah dan Kecepatan Angin Kota Malang

Arah Angin / Bulan	Utara	Timur Laut	Timur	Tenggara	Selatan	Barat Daya	Barat	Barat Laut
Januari	0%	0%	0,085%	0,196%	0,274%	0,279%	0,153%	0,04%
Februari	0,015%	0,056%	0,086%	0,282%	0,389%	0,138%	0,034%	0%
Maret	0,044%	0,103%	0,094%	0,187%	0,147%	0,145%	0,01%	0%
April	0,008%	0,145%	0,18%	0,281%	0,229%	0,142%	0,015%	0%
Mei	0%	0,17%	0,383%	0,366%	0,081%	0%	0%	0%
Juni	0%	0,045%	0,11%	0,645%	0,20%	0%	0%	0%
Juli	0%	0,072%	0,296%	0,484%	0,148%	0%	0%	0%
Agustus	0%	0%	0,098%	0,654%	0,248%	0%	0%	0%

September	0%	0%	0,108%	0,569%	0,355%	0%	0%	0%
Oktober	0%	0%	0,103%	0,627%	0,27%	0%	0%	0%
Nopember	0%	0,035%	0,125%	0,535%	0,305%	0%	0%	0%
Desember	0,014%	0,148%	0,222%	0,385%	0,150%	0,058%	0,023%	0%
TOTAL	0,081%	0,774%	1,89%	5211%	3039%	0,762%	0,235%	0,04%
RATA-RATA	0,006%	0,003%	0,157%	0,434%	0,253%	0,063%	0,019%	0,003%

(Sumber: Hasil analisis, 2014)

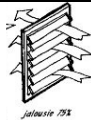
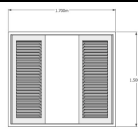
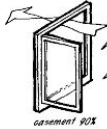
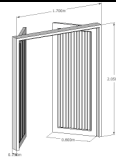


Gambar 1. Analisis Persentase Tipe Bukaannya pada Tapak

(Sumber: Hasil analisis, 2014)

Sehingga didapatkan analisis bukaan yang meliputi jenis, model dan besaran bukaan sebagai berikut:

Tabel 5. Alternatif Aplikasi Tipe Bukaannya

Tipe Jendela	Bentuk Asli	Aplikasi/Kombinasi
Bukaan dengan persentase 75%		
<i>Jalousie</i>		
Bukaan dengan persentase 90%		
<i>Casement kombinasi jalousie tipe vertikal</i>		

(Sumber: Hasil analisis, 2014)

Bukaan *casement* (kupu-kupu) dapat dimodifikasi dengan tipe bukaan *jalousie* yang akan diterapkan pada ruang perawatan, karena terkait dengan pemanfaatan aspek angin untuk menyebarkan aroma ke dalam ruangan, dan terkait dengan privasi aktivitas perawatan spa.

3.2. Analisis Tanaman Aromatik pada Ruang Dalam

Tanaman aromatik memiliki ciri khas tertentu untuk dapat diaplikasikan pada ruangan, berikut analisis klasifikasi tanaman aromatik yang disinkronkan dengan tema per-ruang dan efek aroma yang dikeluarkan oleh tanaman untuk menentukan jenis tanaman aromatik yang akan digunakan pada ruang perawatan:

Tabel 6. Klasifikasi Tanaman Sesuai dengan Tema Ruang dan Kuat Bau Tanaman

Tema Ruang Kuat Bau Tanaman	<i>Relaxing</i> (Ruang face and body treatment general)
Lembut	• Lavender • Rose (mawar) • Chammomile • Rosemary • Geranium
Sedang	• Jasmine (melati) • Anggrek merpati • Pandan wangi
Kuat	• Ylang-ylang (kenanga) • Cempaka • Sedap malam

(Sumber: Hasil analisis, 2014)

3.2.1. Analisis pengaplikasian tanaman aromatik sesuai dengan tema dan jenis ruang

Pemanfaatan tanaman aromatik pada ruang perawatan spa diaplikasikan sebagai elemen interior yaitu ornamen pada plafon dan dinding serta sebagai aksesoris (dekoratif).

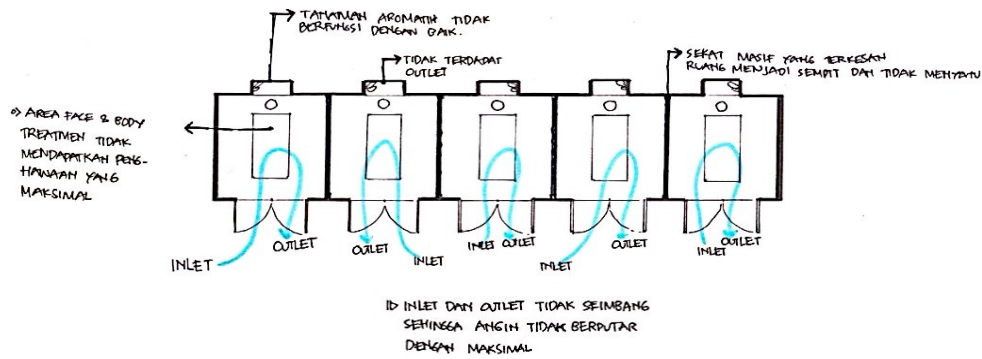
Tabel 7. Pemilihan Alternatif Pengaplikasian Tanaman Aromatik pada Ruang

Gambar	Aplikasi
	Cara pengaplikasian tanaman aromatik jenis aksesoris berupa jambangan kosong atau yang telah diberi air dapat diterapkan pada ruang perawatan <i>face and body treatment</i> karena bahan aktif tanaman aromatik pada jenis ruangan ini menggunakan bunga dan daun, dipetik langsung dari tanamannya bisa berupa bunga dan daun yang utuh maupun yang telah dirajang lalu diletakkan dalam wadah.
	Cara pengaplikasian tanaman aromatik dengan sistem bongkar pasang (<i>potting</i>) atau pengaplikasian <i>vertical garden</i> dapat diterapkan pada ruang perawatan <i>face and body treatment</i> karena bahan aktif tanaman aromatik pada jenis ruangan ini menggunakan bunga dan daun, tanpa perlu dipetik langsung dari tanamannya sehingga bunga dan daun tersebut masih segar di tubuh tanaman. Untuk mengatasi bunga atau daun masuk ke dalam ruangan, maka digunakan kawat kasa.

(Sumber: Hasil analisis, 2014)

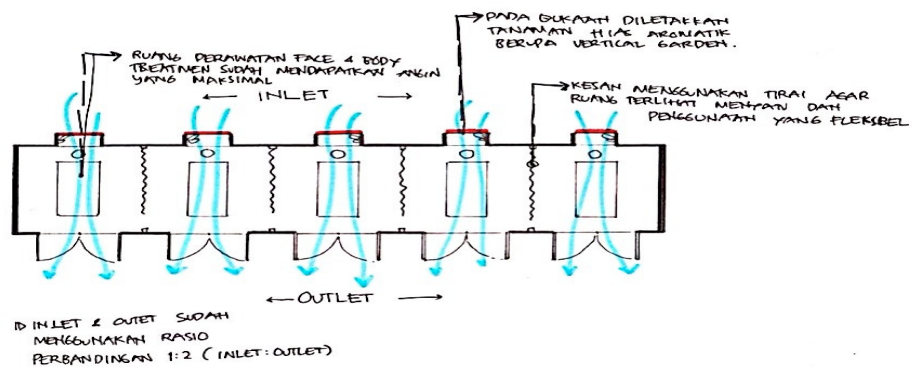
3.2.2. Hasil pengembangan desain (Ruang perawatan general)

Pengembangan desain pada ruang perawatan *general* seperti pada gambar di bawah belum terkait dengan analisis peletakan *outlet* dan *inlet*, namun setelah dianalisis terkait *outlet* dan *inlet* angin yang mengalir kurang maksimal, sehingga pemanfaatan tanaman aromatik juga akan kurang maksimal, penataan ruang dan perabot pada ruang perawatan *general* dijelaskan pada gambar berikut:



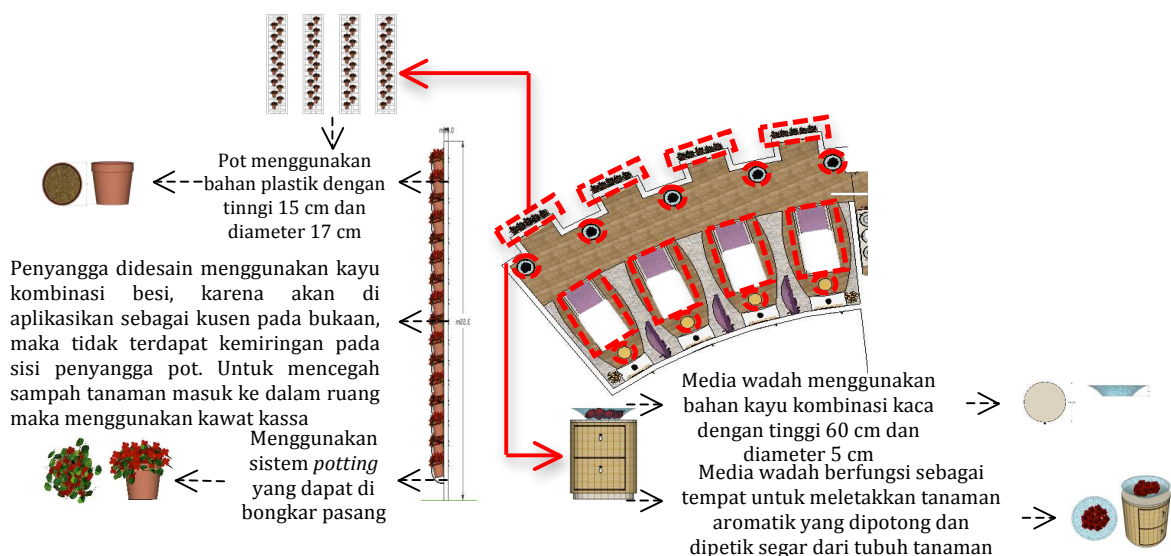
Gambar 2. Analisis Outlet dan Inlet yang Kurang Efektif pada Ruang Perawatan General
(Sumber: Hasil analisis, 2014)

Setelah melakukan analisis terhadap ruang perawatan *general* maka didapati ruang yang lebih efektif untuk pemanfaatan tanaman aromatik yang terkait dengan peletakan *outlet* dan *inlet*nya seperti pada gambar di bawah:



Gambar 3. Analisis Outlet dan Inlet yang Lebih Efektif pada Ruang Perawatan General
(Sumber: Hasil analisis, 2014)

3.3. Hasil dan Pembahasan Ruang Perawatan General



Gambar 4. Penempatan Tanaman Aromatik sebagai Elemen Interior Ruang Perawatan Face and Body Treatment General
(Sumber: Hasil analisis, 2014)

4. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil perancangan ruang perawatan spa yang menerapkan tanaman aromatik sebagai terapi aroma dalam elemen interior, maka diajukan beberapa kesimpulan yang nantinya akan menambah manfaat dari hasil perancangan ini, antara lain:

1. Perancangan ruang perawatan spa didasarkan pada konsep terapi aroma yang digunakan untuk membantu proses penyembuhan dan diterapkan sesuai standar pelayanan spa.
2. Konsep terapi aroma ini akan berjalan optimal jika pada ruang perawatan spa digunakan penghawaan alami sebagai media penyebaran aroma terapi pada seluruh ruang.
3. Pemilihan tema ruang didasarkan pada pengklasifikasian kebutuhan masing-masing ruang yang menggunakan aroma terapi yaitu *relaxing*. Tema ruang ini bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman dan mempercepat pemulihan kesehatan setelah melakukan perawatan.
4. Pengaplikasian tanaman aromatik sebagai aroma terapi terbagi menjadi dua cara yaitu pengaplikasian tanaman aromatik sebagai ornamen dinding, dan sebagai aksesoris (elemen dekoratif) seperti *vertical garden*, dan dengan menempatkan tanaman aromatik pada sebuah media wadah.

Daftar Pustaka

- Boutet, Terry S. 1987. *Controlling Air Movement: a Manual for Architect and Builders*. Canada: Mc Graw-Hill Ryerson Limited.
- Indri, Eljawiyy. 2012. *Tumbuhan Aromatik*, <http://www.slideshare.net/indrinaisyantumbuhan-aromatik>, diakses 20 Agustus 2014.
- Mediastika, Christina E. 2013. *Desain Jendela Bangunan Domestik untuk Mencapai "Cooling Ventilation"*. Yogyakarta: DIMENSI, Vol 30, No 1.
- Rahwidhiyasa, Viva. 2013. *Majalah Griya Asri: Tanaman Aromatik*. Edisi Januari. Jakarta: Griya Asri Prima.
- Suptandar, J. Pamudji. 1999. *Perancangan Tata Ruang Dalam (Interior Design)*. Jakarta: Djambatan.
- Zoraya, Evita. 2013. *Majalah Griya Asri: Tanaman Aromatik*. Jakarta: Griya Asri Prima.